

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk Penelitian Lapangan (*Field Research*). Di sini penulis mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu, peneliti terjun langsung sebagai instrument penelitian. Peneliti hadir di Pondok Pesantren MIA Tulungagung untuk melakukan proses penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, secara holistik/konseptual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci penelitian itu sendiri.¹ Sama halnya menurut Denzin dan Lincol yang dikutip oleh Moleong dikatakan bahwa penelitian yang menggunakan latar lamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Moleong, dari segi pengertian para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan

¹ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 64

yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam metode penelitian kualitatif metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.²

Mendiskripsikan data dalam penelitian ini sebisa mungkin dituangkan dalam bentuk narasi sehingga diperlukan keahlian dalam menulis kata atau kalimat antara merekam data dan menyebarkan temuan-temuan.

2. Jenis Penelitian

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai produser penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.³

Secara teknis penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang secara fundamental bergantung pada manusia. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan atau pelaksanaan pembelajaran pada kitab Ta'lim Muta'alim. Jadi peneliti nanti diharapkan bisa mendeskripsikan pelaksanaan atau penerapan kitab Ta'lim Muta'alim.

² Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 5

³ Laxy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 4

Jenis penelitian deskriptif yang penulis pilih adalah penelitian studi kasus. Penelitian kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁴ Alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana kompetensi ustadz maupun pengasuh pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut.⁵

- a. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
- b. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya.
- c. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan dengan perencanaan penelitian yang lebih besar dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

⁴ Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2001), hal. 24

⁵ Abdul Aziz, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus; Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1998), hal. 6

B. Kehadiran Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini menuntut adanya kehadiran peneliti karena sebagai instrument utama. Instrument utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.⁶

Oleh karena itu peneliti secara langsung terjun di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami permasalahan yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti sangat mutlak diperlukan.

Kehadiran penelitian di dalam penelitian kualitatif sendiri yang sebagai kunci utama dalam melaksanakan penelitian, karena peneliti disini mengungkap gejala-gejala atau fenomena dari objek yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis jadikan subjek penelitian adalah Pondok Pesantren MIA yang beralamatkan di Desa Gedangsewu Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Pada lokasi penelitian ini akan disajikan tentang kondisi obyektif keadaan lokasi penelitian, data-data yang diperoleh berdasarkan teknik dokumentasi, yakni hasil penelitian diperoleh dan didapatkan berdasarkan data-data yang telah ada di Pondok Pesantren MIA Gedangsewu Boyolangu Tulungagung.

Peneliti memilih Pondok Pesantren MIA Boyolangu Tulungagung karena pondok tersebut merupakan satu-satunya pondok yang mengkaji kitab Ta'lim Muta'alim di daerah Gedangsewu. Selain itu memudahkan peneliti

⁶ Andi Prastowo, *Menguasa Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2019), hal. 19

dalam melaksanakan penelitian karena jarak tempuh yang dekat dengan tempat tinggal peneliti. Jadi ada banyak hal yang mendukung pelaksanaan penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian kualitatif. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Menurut Loflad dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah data dan tindakan selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain.⁷

Adapun data dari penelitian ini diperoleh dari:

1. Data Primer

Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer lebih banyak pada observasi dan wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data observasi wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui penerapan atau pelaksanaan pembelajaran pada kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren MIA. Adapun yang menjadi informan dalam wawancara adalah Bapak K.H Nasihuddin Alwi, S.H selaku pimpinan Madrasah di Pondok

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 157

⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabesta, 2011), hal. 225

Pesantren MIA, Bapak Heri Kunoto selaku ustadz yang menajar langsung tentang kitab Ta'lim Muta'alim, serta santri-santri di Pondok Pesantren MIA.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁹

Adapun data sekunder peneliti memperoleh data Ta'lim Muta' terkait sejarah penulis kitab Ta'lim Muta'alim, visi misi, kondisi santri, kondisi ustadz, sarana prasarana dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Handi Prastowo bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁰

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki.¹¹

⁹ *Ibid...*, hal. 225

¹⁰ Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik...*, hal. 27

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. I, hal. 58

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti yaitu melakukan observasi pada proses pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di dalam kelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.¹² Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi pada pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren MIA Gedangsewu Boyolangu Tulungagung.

Peneliti melakukan wawancara tak berstruktur. Disini peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, akan tetapi ketika dilapangan peneliti mengembangkan sendiri pedoman wawancara yang telah tersusun karena disini peneliti menyesuaikan dengan kondisi dari objek penelitian.

Peneliti secara mendalam kepada ustadz yang mengajar kitab Ta'lim Muta'alim, karena yang peneliti tekankan disini adalah pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim. Namun disini peneliti tetap membutuhkan sumber data yang lain yaitu wawancara dengan ustadz-ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren MIA Gedangsewu Boyolangu Tulungagung, dan satri-santri guna untuk menguatkan data yang telah ada agar data tersebut benar valid dan dapat diuji kebenarannya.

¹² *Ibid...*, hal. 62

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹³

Menurut Lickona dan Guba dalam Zainal Arifiin, ada beberapa alasan penggunaan dokumentasi dalam penelitian antara lain:¹⁴

- a. Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif murah.
- b. Merupakan informasi yang mantap, baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun analisis ulang tanpa melalui perubahan didalamnya.

Dalam dokumentasi ini peneliti memperoleh dokumentasi berupa gambar dan tulisan. Dari dokumentasi ini peneliti memperoleh data dari hasil penelitian yaitu dari data wawancara dan observasi.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Patton dalam Ahmad Tanzeh analisis adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Suprayogo sebagaimana dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan pengolahan, pengelompokan,

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta, 2012), cet ke-2, hal. 326

¹⁴ Zainul Arifin, *Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (PT REMAJA ROSDAKARYA: Bandung, 2011), hal. 225

sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.¹⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada waktu tertentu. Miles and Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁶

Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan para informan yang mengacu pada penerapan atau pelaksanaan pembelajaran pada kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren MIA.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pic hard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka

¹⁵ Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 69

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D...*, hal. 247

data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.¹⁷

Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan data-data yang disajikan berupa dokumentasi, observasi, wawancara, serta catatan lapangan yang dilakukan di Pondok Pesantren MIA.

3. *Conclusion Drawing and Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti –bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁸ Langkah ketiga ini sangat penting dilakukan dalam penelitian karena merupakan langkah terakhir dalam analisis data.

¹⁷ *Ibid...*, hal. 249

¹⁸ *Ibid...*, hal. 252

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang berhasil digali, yakni data yang terkait dengan implementasi kitab Ta'lim Muta'alim dilihat dari penerapannya sehari-hari dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian ini, diusahakan kemantapan dan kebenarannya.¹⁹

Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:²⁰

1. Derajat kepercayaan (credibility)

Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai. Kedua, mempertujukan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan membuktikan oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulakn kejadian tentang kesamaan konteks. Dengan demikian penelito bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

¹⁹ Moleong, *Penelitian Kualitatif.....*, 173

²⁰ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 173

2. Kebergantungan (*depenbality*)

Konsep kebergantungan lebih luas daripada realibitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan dari segi konsep untuk diperhitungkan segala-galanya pada reabilitas dan faktor-faktor yang tersangkut lainnya.

3. Kepastian (*confirmability*)

Objektivitas subjektivitas sesuatu hal bergantung pada orang seorang, menurut Sciven (1971). Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, atau menceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas –subjektivitas menjadi kepastian.²¹

Selain menganalisis data, peneliti juga harus meneliti keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan uji kredibilitas terhadap hasil pengecekan keabsahan data. Adapun teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupu yang baru. Perpanjangan pengamatan sendiri digunakan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian.²²

Dalam laporan penelitian ini perpanjangan pengamatan yang peneliti lakukan yakni terjun secara langsung di lapangan. Peneliti

²¹ *Ibid...*, hal. 322-326

²² *Ibib...*, hal. 270

mengulang wawancara dengan sumber data melalui wawancara di Pondok Pesantren MIA dan mengobservasi secara langsung ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam wawancara dan observasi peneliti melakukan secara berulang sampai data itu dianggap jenuh.

2. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis.²³

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi harus benar-benar valid sehingga data tersebut bisa dianggap kredibel.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.²⁴

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel.

Triangulasi dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang telah terkumpul sehingga data yang

²³ *Ibid...*, hal. 272

²⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330

diperoleh benar-benar valid. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data dalam penelitian diperoleh dari hasil wawancara, data hasil dokumentasi dan data hasil observasi.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian merupakan sistematika penulisan yang peneliti rancang sedemikian rupa. Adapun sistematika tersebut terbagi menjadi beberapa tahap yang diuraikan sebagai berikut:

Tahap pertama yaitu penyusunan proposal penelitian, ujian proposal, revisi proposal, dan mengurus surat ijin penelitian, menyerahkan surat ijin penelitian ke Pondok Pesantren MIA.

Tahap kedua yaitu menyusun kerangka penelitian mengenai implementasi Kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren MIA sekaligus menentukan sumber data dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Tahap ketiga adalah penggalan data lapangan, terdiri dari deskripsi mengenai objek penelitian dalam hal ini mencakup gambaran umum Pondok Pesantren MIA mulai dari sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, data guru, data siswa, kondisi sarana prasarana, serta penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim.

Tahap keempat adalah analisis data. Analisis data bertujuan untuk mengumpulkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim.

Tahap terakhir adalah penulisan laporan. Pada tahap ini data yang sudah diolah dan disimpulkan yang selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan agar penelitian yang dilaksanakan benar-benar valid adanya.